

## BAB 5

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### 5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil dari analisis pembahasan pada bab-bab sebelumnya, dapat ditarik kesimpulan bahwa:

- 1) Berdasarkan hasil valuasi dengan metode *discounted cash flow-free cashflow to firm* (DCF-FCFF), diperoleh nilai intrinsik saham Jasa Marga sebesar Rp 3.782 per lembar saham. Hasil tersebut didapat dari membagi nilai intrinsik perusahaan yang diperoleh yaitu sebesar Rp27.451.422.000.000,- dengan jumlah saham yang beredar yaitu sebesar 7.257.871.200.
- 2) Berdasarkan hasil valuasi dengan metode *price to book value* (PBV), diperoleh nilai intrinsik Jasa Marga sebesar Rp3.450 per lembar saham. Hasil tersebut didapat dari membagi total ekuitas sebesar Rp16.338.840.064.000,- dengan jumlah saham yang beredar yaitu sebesar 7.257.871.200 kemudian mengalikannya dengan *Price to Book Value* industri yakni sebesar 1,53x..
- 3) Dari hasil yang didapat melalui valuasi dengan metode *discounted cash flow* dan *price to book value*, diperoleh kesimpulan bahwa nilai wajar per lembar saham Jasa Marga di atas harga pasar saham tersebut per 31 Desember 2016 yakni sebesar Rp4.320,- atau dengan kata lain harga per lembar saham Jasa

Marga di market lebih tinggi dari nilai intrinsiknya, sehingga posisi saham Jasa Marga berada dalam kondisi *overvalued*.

## 5.2. Saran

Berdasarkan penelitian dan kesimpulan yang diperoleh, dapat disampaikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Kondisi tingginya harga saham melebihi nilai intrinsiknya menunjukkan apresiasi dan tingkat kepercayaan yang tinggi dari pasar. Dengan kata lain harga saham Jasa Marga *overvalued* di pasar tersebut selain ditopang oleh kinerja fundamental Jasa Marga yang cukup baik, juga disebabkan hal lain yang mempengaruhi psikologis pasar dalam memperdagangkan saham Jasa Marga sehingga pelaku pasar menganggap Jasa Marga sebagai perusahaan yang memiliki prospek bisnis yang baik dan bertumbuh. Oleh karenanya bagi entitas Jasa Marga kepercayaan pasar tersebut perlu dipertahankan sebaik mungkin antara lain dengan cara terus menunjukkan kinerja perusahaan yang positif dari masa ke masa serta terus menghadirkan strategi dan kebijakan perusahaan yang prospektif serta berdampak positif.
2. Bagi *shareholders* khususnya pemegang saham pemerintah dan publik, kondisi *overvalue* menunjukkan saham yang dimilikinya positif karena memiliki kinerja fundamental yang baik dan memiliki *image* yang baik pula di mata publik sehingga investor *eksisting* (pemegang saham) dapat lebih percaya diri berinvestasi di dalam Jasa Marga untuk mendapatkan *gain* yang maksimal dari dividen tahunan atas laba tahun berjalan

perusahaan di masa yang akan datang. Selain itu, pemegang saham Jasa Marga juga dapat mengambil opsi untuk melepas saham yang dimilikinya (*cut loss*) dikarenakan menjual saham di pasar dalam posisi *overvalue* akan mendatangkan keuntungan.

3. Bagi calon investor pasar modal yang bermaksud mentransaksikan kembali saham tersebut, sekalipun saham Jasa Marga merupakan saham yang menarik dari sisi kinerja keuangannya saat ini, namun dengan kondisi *overvalue* Jasa Marga membeli saham Jasa Marga bukanlah opsi yang tepat dikarenakan prospek margin yang akan diperoleh diperkirakan tidak maksimal.
4. Bagi praktisi pendidikan, peneliti lain serta dunia ilmu pengetahuan secara umum, penelitian dengan topik perhitungan valuasi harga saham perusahaan merupakan topik yang menarik untuk terus dikembangkan dikarenakan objek dan ruang lingkup usaha perusahaan yang sangat luas, serta panjangnya rentang waktu penilaian karena kegiatan penilaian dapat dilakukan secara periodik. Kontribusi positif penelitian dengan topik perhitungan harga saham terhadap dunia industri baik secara langsung atau tidak langsung menunjukkan prospek yang positif bagi khasanah dunia penelitian, oleh karenanya disarankan bagi peneliti lain untuk dapat mengembangkan dan menyempurnakan penelitian dengan topik-topik ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abrianto, H., dan Hikmanto, A. (2014), "Analisis Penilaian Beberapa Harga Saham di BEI dengan Pendekatan Nilai Buku (*Price to Book Value*). Jurnal Politeknik Negeri Jakarta, pp.406-414.
- Beneda, N.L. (2003). *Estimating Free Cash Flows and Valuing a Growth Company*. Journal of Asset Management, DEC, Vol 4:4, p.247-257.
- Brealey, R.A., and Myers, S.C. (1991), *Principles of Corporate Finance fourth edition*. McGraw-Hill, Inc. USA.
- Damodaran, A. (2012), *Investment Valuation: Tools and Techniques for Determining the Value of Any Asset*. John Wiley & Sons, Inc. New Jersey.
- Flaminggo, A. (2013), "Pengaruh Perubahan Modal Kerja Bersih Terhadap Perubahan Profitabilitas". Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Kristen Satya Wacana, Salatiga.
- Harrington, C. (2003), *Fundamental vs. Technical Analysis*. CFA Institute Magazine.
- Kefi, B., dan Taufiq, M. (2015), "Pengaruh Inflasi, BI Rate dan Kurs Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan", Jurnal STIE Darmaputra.
- Nurmalasari, I. (2009), "Analisis Pengaruh Rasio Profitabilitas Terhadap Harga Saham Emiten LQ45 Yang Terdapat Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2005-2008", Jurnal Universitas Gunadarma.
- Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 30 Tahun 2015 Tentang Penyelenggaraan Pengadaan Tanah Bagi Pembangunan Untuk Kepentingan Umum.
- Prasetyo, A.H. (2011), *Valuasi Perusahaan*. PPM Manajemen KSEI.
- Pratama, A.S. (2010), "Analisis Valuasi Harga Saham PT Bank Negara Indonesia, Tbk Dengan Metode *Free Cashflow to Equity* Dan *Relative Valuation*", Fakultas Ekonomi Magister Manajemen Universitas Indonesia.
- Putera, I.P.D. (2009), "Analisis Valuasi Saham Pada PT Indofood Sukses Makmur Tbk, PT Gudang Garam Tbk, dan PT Unilever Tbk.", Jurnal Universitas Gunadarma.
- Rani, K.S., Nyoman, N. dan Diantini, A. (2015), "Pengaruh Kinerja Keuangan Perusahaan Terhadap Harga Saham Dalam Indeks LQ45 Di BEI", *E-Jurnal Manajemen Unud*, 4(6), pp.1504–1524.

Rencana Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara Tahun 2017 Republik Indonesia.

Selfiarindi, P. (2011), "Analisis Pengaruh Makroekonomi Terhadap Harga Saham di Bursa Efek Indonesia", Fakultas Ekonomi Universitas Sebelas Maret. Surakarta.

Sadeq, A. (2008), "Analisis Prediksi Indeks Harga Saham Gabungan Dengan Metode Arima", Program Pasca Sarjana Universitas Diponegoro. Semarang.

Undang-Undang Negara Republik Indonesia Nomor 8 Tahun 1995 Tentang Pasar Modal.

Undang-Undang Negara Republik Indonesia Nomor 38 Tahun 2004 Tentang Jalan.

Undang-Undang Negara Republik Indonesia Nomor 11 Tahun 2016 Tentang Pengampunan Pajak.

Undang-Undang Negara Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 2012 Tentang Pengadaan Tanah Bagi Pembangunan Untuk Kepentingan Umum.

Yulfita, U. (2013), "Penilaian Harga Saham Sektor Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Periode 2009-2011)", Jurnal Universitas Sam Ratulangi.

[www.damodaran.com](http://www.damodaran.com)

[www.finance.yahoo.com](http://www.finance.yahoo.com)

[www.idx.go.id](http://www.idx.go.id)

[www.jasamarga.com](http://www.jasamarga.com)

[www.ojk.go.id](http://www.ojk.go.id)